

**SISTEM MANAJEMEN BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DALAM PENGURANGAN RESIKO DI KOTA
BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh:

MAR'ATUS SHALEHA
NIM. 160403007

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M /1442 H**

**SISTEM MANAJEMEN BADAN PENANGGULANGAN
BENCANA DALAM PENGURANGAN RESIKO DI KOTA
BANDA ACEH**

Oleh:

MAR'ATUS SHALEHA

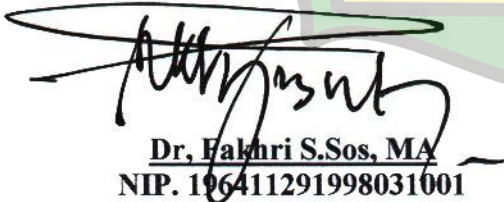
NIM. 160403007

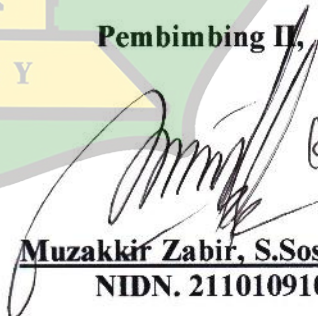
**Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Fakhri S.Sos, MA
NIP. 196411291998031001


Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA
NIDN. 2110109101

*Ace dan Langsat
di pembimbing I
24/9/20-*

SKRIPSI

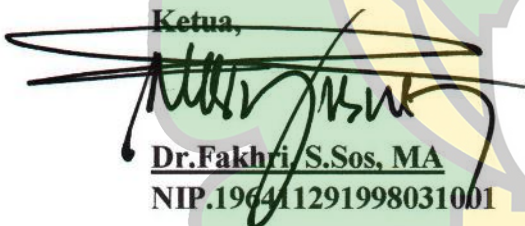
Telah Dinilai oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

MAR'ATUS SHALEHA
NIM. 160403007

Pada Hari/Tanggal
Senin, 25 Januari 2021M
12 Jumadil Akhir 1442 H
di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. Fakhri, S.Sos, MA
NIP.196411291998031001

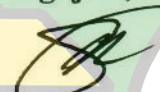
Sekretaris,


Muzakki Zabir, S.Sos.I, MA
NIDN. 2110109101

Penguji I,

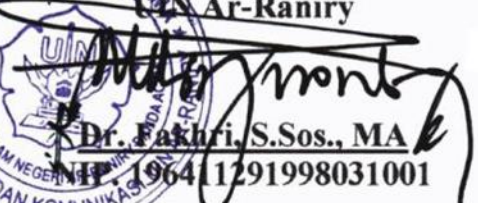

Dr. Mahmuddin, M.Si
NIP. 197210201997031002

Penguji II,


Fakhruddin, SE, MM
NIP. 196406162014111002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :
Nama : Mar'atus Shaleha
NIM : 160403007
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar- Raniry.

Banda Aceh, 9 Februari 2021
Yang menyatakan,



Mar'atus Shaleha
NIM. 160403007

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Sistem Manajemen Badan Penanggulangan Bencana dalam pengurangan Resiko di Kota Banda Aceh**”. Adapun yang menelatar belakangi penulisan skripsi ini terjadinya pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh belum maksimal baik dari pembuatan *Ecape Building* yang tidak berfungsi dengan baik sehingga pengurangan resiko bencana tidak maksimal, sehingga bisa mengakibatkan kerentanan terjadi bencana, segi penanggulangan kebersihan sehingga banyak menimbulkan dampak bagi masyarakat, selain itu juga sistem manajemen BPBD masih belum memadai baik itu dari segi evakuasi korban maupun bantuan logistik, hal ini tentunya tidak sesuai dengan visi misi BPBD itu sendiri dan juga tidak sesuai dengan harapan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem manajemen, upaya yang dilakukan, dan peluang dan hambatan yang dihadapi BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian adalah kualitatif dan metode penelitian adalah deskriptif. Suatu metode pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang yang meliputi pencatatan, penguraian, penganalisa terhadap data yang ada. Subjek penelitian ini terdiri dari Kepala BPBD Kota Banda Aceh, kepala bidang pencegahan, kepala bidang rehabilitas, kasubbag keuangan program dan pelaporan, kasubbag umum kepegawaian, kasie pencegahan, kasie kesiapsiagaan, kasie kedaruratan, kepala pengelolaan pengelolaan barang milik Negara, dan kasie logistik yang terlibat langsung dalam objek penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa. Sistem manajemen BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar namun adanya kendala bagi petugas dalam melaksanakan tugasnya seperti diantaranya kurangnya anggaran, kurang sarana prasarana, dan lainnya. Upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana yaitu dengan melakukan sosialisasi potensi bencana alam, memasang rambu-rambu evakuasi bencana dan lainnya. Adapun peluang yang diperoleh adalah pembuatan *Escape Building* yang berfungsi untuk sarana edukasi kebencanaan di Kota Banda Aceh, adanya komitmen yang kuat dari pemerintah Kota Banda Aceh untuk terus mendukung BPBD. Namun kurangnya anggaran, rendahnya sumber daya manusia, kurangnya sarana prasaran adalah yang menjadi faktor penghambat bagi BPBD dalam melaksanakan tugas.

Kata Kunci: Sistem Manajemen, Pengurangan Resiko, BPBD.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah memilih Islam sebagai aturan dan jalan hidup bagi kita, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, Rahmat dan karuninya yang di dalamnya terdapat perintah dan larangan, menyeru kita untuk mengikuti kebenaran dan menjauhi larangannya

Dengan izin Allah atas rahmat dan Karunia-Nya serta bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **"Sistem Manajemen Badan penanggulangan Bencana Dalam pengurangan Resiko di Kota Banda Aceh"** Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar S-I dalam ilmu dakwah dan komunikasi pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada orang tua tercinta ayahanda Muhammad Abidin dan ibunda Maryam yang selalu memberi do'a, motivasi, semangat, nasihat, perjuangan, pengorbanan, dan kasih sayang sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan ini dengan baik dan benar.
2. Dr. Fakhri, S.sos., MA selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Jailani, M.Si selaku ketua program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Fakhri, S.sos., MA sebagai pembimbing pertama dan Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA sebagai pembimbing kedua yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Para dosen program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry yang telah memberi ilmu serta bimbingan terhadap penulis baik selama mengikuti proses perkuliahan maupun diluar perkuliahan.
6. Para sahabat dan teman seperjuangan alumni SMA Bandar Baru, dan mahasiswa Manajemen Dakwah (MD) khususnya leting 16 yang selalu memberi motivasi dan menyemangati dikala penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kelemahan dan kekurangan dalam penyajian skripsi ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah SWT, penulis berharap dengan segala kelebihan dan kekurangan semoga skripsi ini bermanfaat. Amin ya rabbal'alam.

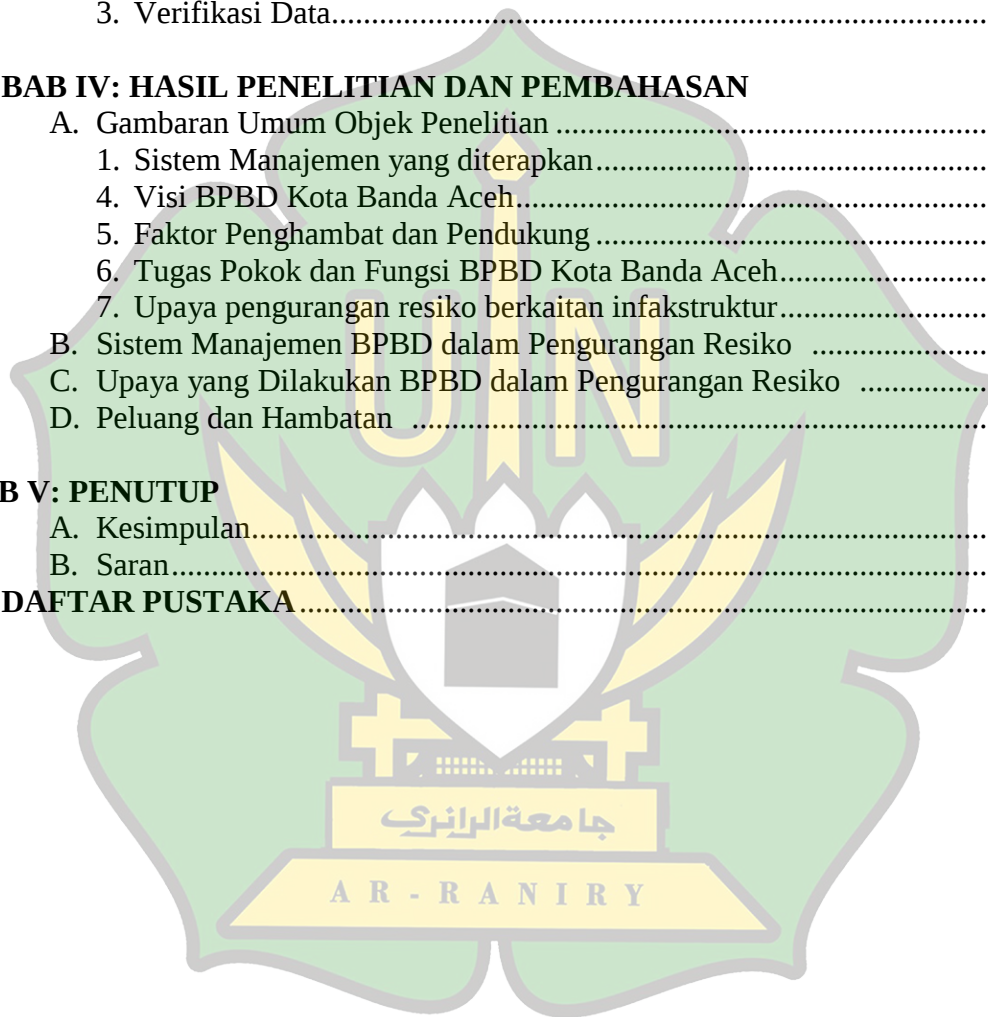
Banda Aceh, 9 Februari 2021
Penulis

Mar'atus Shaleha
NIM. 160403007

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	7
F. Sistematika Penulisan.....	8
 BAB II TINJAUAN TEORIS	 10
A. Penelitian terdahulu yang Relevan	10
B. Teori Sistem	14
1. Pengertian Teori Sistem	14
2. Pengertian Sistem Menurut Para Ahli	15
3. Unsur-Unsur Sistem	15
C. Konsep Manajemen.....	16
1. Pengertian Manajemen	16
2. Unsur-Unsur manajemen	17
3. Fungsi Manajemen	18
a. Perencanaan	19
b. Pengorganisasian	19
c. Penggerakkan	20
d. Pengawasan.....	20
D. Dampak Bencana.....	20
1. Pengertian Bencana	20
2. Defenisi Banjir.....	21
3. Metode dan Teknik Pendampingan Sosial Penanggulangan	22
4. Teknik-Teknik Pendampingan Bagi Pengungsi Korban	23
5. Upaya-Upaya Pencegahan Bencana	24
6. Tahapan Penanggulangan	25
7. Prinsip dalam Penanggulangan Bencana	26
8. Pengurangan Resiko Bencana	27
9. Mitigasi.....	28
 BAB III: METODE PENELITIAN	 30
A. Jenis Penelitian	30
B. Objek Penelitian	30

C. Lokasi Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan data	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi	32
E. Teknik Analisis Data	33
1. Reduksi Data	33
2. Menampilkan Data	34
3. Verifikasi Data	34
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
1. Sistem Manajemen yang diterapkan	35
4. Visi BPBD Kota Banda Aceh	36
5. Faktor Penghambat dan Pendukung	38
6. Tugas Pokok dan Fungsi BPBD Kota Banda Aceh	39
7. Upaya pengurangan resiko berkaitan infakstruktur	48
B. Sistem Manajemen BPBD dalam Pengurangan Resiko	49
C. Upaya yang Dilakukan BPBD dalam Pengurangan Resiko	54
D. Peluang dan Hambatan	61
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Bimbingan

Lampiran 2 : Surat Penelitian

Lampiran 3 : Surat Balasan dari Tempat Penelitian

Lampiran 4 : Pedoman Wawancara

Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penulis

Lampiran 6 : Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem adalah sekelompok bagian-bagian alat dan sebagainya yang bekerja bersama-sama untuk melakukan suatu maksud dan tujuan. Sistem juga memiliki pengertian sebagai cara atau metode yang teratur untuk melakukan satu pekerjaan tertentu.¹

Menurut Sumatri, sistem merupakan sekelompok bagian-bagian yang bekerja sama-sama untuk melakukan suatu maksud .Apabila salah satu bagian rusak atau tidak dapat menjalankan tugasnya, maka maksud yang hendak dicapai tidak akan terpenuhi, atau setidaknya sistem yang telah terwujud akan mendapat gangguan.²

Menurut Richard A.Johson, dan james E.Rosenweing sebagaimana yang dikutip oleh Moekijat dalam bukunya yang berjudul the theory and management of system, dan penerapan dalam manajemen, mengemukakan bahwa bahwa sistem adalah suatu kebutuhan yang kompleks atau terorganisir, suatu himpunan/ perpaduan hal-hal atau bagian yang membentuk suatu kebulatan/ keseluruhan yang kompleks atau utuh.³

¹Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 820

² Sumatri, *Sistem-sistem Pemerintah Negara-Negara*, (Bandung: Penerbit Tarsito, 1976), hlm.17

³ Moekijat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*,(Bandung:PT.Remaja Rosdakaya 1994), hlm.3

Definisi yang lebih lengkap menunjukkan adanya tujuan sesuatu sistem. Misalnya saja yang dikemukakan oleh Campbell dalam bukunya *Tatang* yang menyatakan bahwa sistem itu merupakan himpunan komponen atau bagian yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai suatu tujuan.⁴

Menurut Jogiyanto, sistem dapat di definisikan dengan pendekatan prosedur dan dengan pendekatan Komponen. Dengan pendekatan prosedur, sistem dapat di definisikan sebagai kumpulan dari prosedur-prosedur yang mempunyai tujuan tertentu.

Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti Negara, Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu Negara dimana yang berperan sebagai penggerakya yaitu rakyat yang berada dinegara tersebut.⁵

Manajemen secara umum adalah proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, yakni dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, pengawasan,

⁴ Tantang M. Amirin, *pokok-pokok Teori Sistem*,(Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2003), hal 9

⁵ Syafie, *Sistem Politik Indonesia*. (Bandung: Refika Aditama. 2010). Hal 34.

manajemen dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.⁶

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain bersedia bekerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.⁷

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/perusahaan, baik sumber daya manusia maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan.⁸

Manajemen sebagai suatu ilmu dan seni. Mengapa disebut demikian, sebab antara keduanya tidak bisa di pisahkan. Manajemen sebagai suatu ilmu pengetahuan, karena telah dipelajari sejak lama, dan telah di organisasikan menjadi suatu teori. Hal ini dikarenakan di dalamnya menjelaskan tentang gejala-gejala manajemen, gejala ini lalu diteliti dengan menggunakan metode ilmiah

⁶ Sarwoto, *manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1991), hal. 19

⁷ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal 12

⁸ Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal 12

yang di rumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diwujudkan dalam bentuk suatu teori. Sedangkan manajemen sebagai suatu seni, disini memandang bahwa didalam mencapai suatu tujuan di perlukan kerjasama dengan orang lain.⁹

Para pakar mendefinisikan manajemen secara beragam, di antaranya:

1. Schein memberi definisi manajemen sebagai profesi. Menurutnya manajemen merupakan suatu profesi dituntut untuk bekerja secara professional, karakteristiknya adalah para professional membuat keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, para professional mendapatkan status mereka karena mereka mencapai standar prestasi kerja tertentu, dan para professional harus ditentukan suatu kode etik yang kuat.
2. Tery memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasi yang nyata.
3. Luther Gulick mendefinisikan manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem ini lebih bermanfaat bagi manusia.¹⁰

Bencana merupakan suatu peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam dan faktor non alam

⁹ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 1

¹⁰ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) hal. 1

serta faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Bencana yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor. Bencana alam juga dipahami sebagai peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba karena manusia tidak menyadari atau tidak mampu membaca sinyal-sinyal alami dari alam¹¹. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-qur'an Surat Al-Hadid Ayat 22 yang berbunyi :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلٍ
أَن نَّبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ٢٢

Artinya: “Tiada suatu bencana pun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul mahfuzh) sebelum kamu menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”¹²

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti dapatkan di lapangan, penanggulangan bencana dalam pengurangan Resiko bencana yang ada di Kota Banda Aceh masih belum maksimal, baik dari pembuatan *Ecape Building* yang tidak berfungsi dengan baik sehingga pengurangan resiko bencana tidak maksimal, sehingga bisa mengakibatkan kerentanan terjadi bencana, segi penanggulangan kebersihan yang tidak menyeluruh, sehingga sampah- sampah masih menumpuk di berbagai daerah baik itu di pembuangan sampah, maupun di selokan sampah masih menumpuk, sehingga akan menimbulkan wabah penyakit, dan akibat dari sampah-sampah tersebut menyebabkan terjadinya banjir di Kota Banda Aceh. Sistem manajemen Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) di Kota

¹¹ Muhammad Dzikron, *Tragedi Tsunami di Aceh* : bencana alam atau rekayasa, (Banda Aceh : M.taufiq & Patners. 2006), hal. 14

¹² Al- Jumanatul’ali, *Al-qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit J-ART, 2005) hal. 540

Banda Aceh kapasitasnya masih belum memadai, contohnya seperti dari segi evakuasi korban banjir dan bantuan pengusian bahan pangan yang diberikan kepada masyarakat tidak memadai sepenuhnya.

Dari segi bahan pangan yang disediakan oleh Badan penanggulangan Bencana Daerah di Kota Banda Aceh tidak seratus persen terpenuhi, banyak sekali masyarakat yang mengeluh karena tidak dapat bantuan pangan, bantuan tersebut hanya diberikan di daerah tertentu saja. Dari masalah tersebut diatas peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi dengan mengangkat judul: **“Sistem Manajemen Badan Penanggulangan Bencana dalam Pengurangan Resiko di Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya ialah:

1. Bagaimana Sistem Manajemen Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pengurangan resiko bencana Kota Banda aceh?
2. Bagaimana Upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengurangan Resiko Bencana di Kota Banda Aceh?
3. Apa saja Peluang dan Hambatan yang dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sistem manajemen Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengurangan resiko bencana Kota Banda aceh.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengurangan resiko Bencana di Kota Banda Aceh
3. Untuk mengetahui peluang dan hambatan yang dihadapi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan yang terjadi di dalam sistem manajemen yang sedang berjalan. Dengan demikian akan memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut.
2. Bagi badan penanggulangan bencana Aceh dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam sistem manajemen pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Banda Aceh.

E. Penjelasan Istilah

a. Sistem

Istilah sistem menunjuk pengertian metode atau cara dan sesuatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu

kesatuan yang utuh.¹³ Sistem yang di maksud penulis adalah sistem apa yang digunakan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh.

b. Manajemen

Menurut James A.F.Stoner sebagaimana dikutip oleh suwarto, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁴

c. Bencana

Bencana menurut Coburn A.w sebagaimana dikutip oleh khambali adalah satu kejadian atau serangkaian kejadian yang memberikan akibat meningkatkan jumlah korban dan atau kerusakan, kerugian harta benda, infrastruktur, pelayanan penting atau sarana kehidupan pada satu skala yang ada diluar kapasitas normal.¹⁵ Bencana yang dimaksud penulis adalah pembuangan sampah sembarangan mengakibatkan terjadinya wabah penyakit dan mengakibatkan terjadinya banjir.

F. Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini:

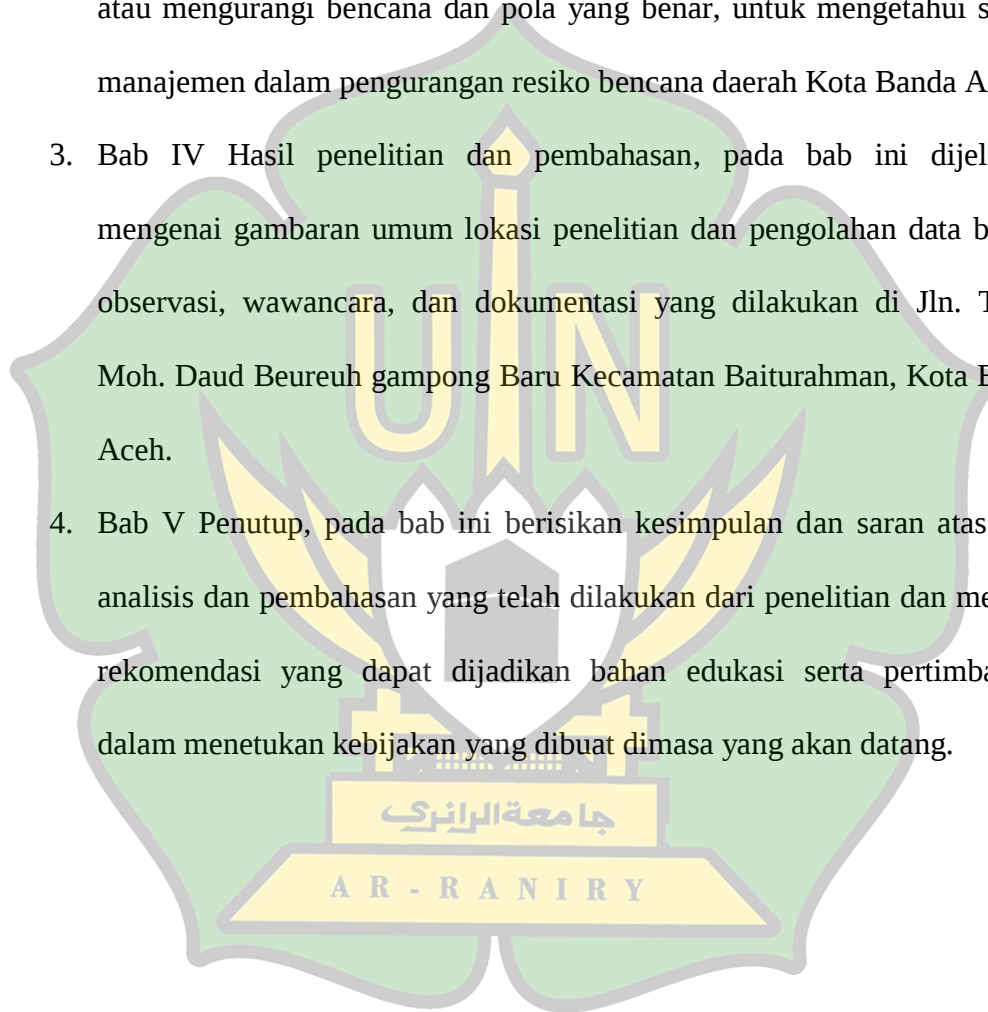
1. Bab I, pada bab ini akan di uraikan bahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan yang dapat menjelaskan secara garis besar tentang bab-bab berikutnya.

¹³ Tantang M Amirin , *Teori-teori Sistem* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal.4

¹⁴ Sarwoto, *Manajemen Penanggulangan Bencana* (Yogyakarta :Anggota IKAPI), hal 15

¹⁵ Khambali, *Manajemen Penanggulangan Bencana* (Yogyakarta : Anggota IKAPI), hal 18

2. Bab II, kajian teori pada bab ini peneliti membahas tentang teori-teori yang relevan dengan tema penelitian yang di angkat. Diantaranya konsep pengurangan resiko bencana yang mana membahas mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kapasitas dalam menghadapi bencana mengatasi atau mengurangi bencana dan pola yang benar, untuk mengetahui sistem manajemen dalam pengurangan resiko bencana daerah Kota Banda Aceh.
3. Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan pengolahan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Jln. Teuku Moh. Daud Beureuh gampong Baru Kecamatan Baiturahman, Kota Banda Aceh.
4. Bab V Penutup, pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran atas hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dari penelitian dan menjadi rekomendasi yang dapat dijadikan bahan edukasi serta pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang dibuat dimasa yang akan datang.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu terkait judul penelitian sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh. Tidak hanya itu penulis juga membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis.

Penelitian pertama, dilakukan oleh Hera Zavina Putri tahun 2017, dengan judul penelitian” Urgensi Layanan Informasi Kebencanaan pada Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada urgensi Layanan Informasi Kebencanaan pada Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Aceh. Tahapan yang dilakukan oleh BPBA provinsi Aceh melalui tindakan response sebelum dan sesudah terjadinya bencana. Dari Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa. Sistem informasi yang diterapkan di Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Aceh melalui kesiap-siagaan, meliputi: pengaktifan pos-pos siaga bencana dengan segenap unsur pendukungnya, inventarisasi sumber daya pendukung kedaruratan, penyiapan dukungan dan mobilisasi sumberdaya/logistik, penyiapan sistem informasi dan komunikasi yang cepat dan terpadu mendukung tugas kebencanaan, penyiapan dan pemasangan instrumen sistem peringatan dini (*early warning*), penyusunan rencana kontijensi (*contingency plan*) dan mobilisasi sumber daya (personil dan pra-

sarana/sarana peralatan). Bentuk-bentuk layanan informasi yang diberikan oleh Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Aceh yaitu ada tiga bidang disamping kesekretariatan, di antaranya: Bidang pencegahan dan kesiapsiagaan, bidang kedaruratan dan logistik (terbagi 3: siaga darurat, tanggap darurat dan transisi darurat kepemulihan) dan yang terakhir bidang rehabilitasi rekontruksi. Prosedur kerja penanggulangan bencana pada Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Aceh yaitu dalam melaksanakan tugas menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi. Koordinasi penyelenggaraan penanggulangan bencana dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga/organisasi dan pihak-pihak lain yang terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kerjasama melibatkan peran serta negara lain, lembaga internasional dan lembaga asing non pemerintah dilakukan melalui koordinasi BNPB sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹⁶

Penelitian kedua, dilakukan oleh Lilis Sariyanti tahun 2018 dengan judul Penelitian “Kerentanan masyarakat dan kapasitas pemerintah daerah dalam penanggulangan banjir di Kecamatan pasie raya kabupaten aceh jaya” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada kapasitas pemerintah daerah dalam penanggulangan banjir di Kecamatan pasie raya kabupaten aceh jaya. Dari Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Program yang selama ini diberikan oleh pemerintah terhadap banjir menunjukkan adanya keinginan yang baik dari pemerintah dalam hal

¹⁶ Hera Zavina Putri Skripsi” *Urgensi Layanan Informasi Kebencanaan pada Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Aceh*” (Aceh : Skripsi Sarjana, 2017) , fakultas dakwah dan komunikasi hal.78

menangulangi bencana khususnya banjir, dengan bukti tahap pra bencana adanya kesiapsiagaan, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh BPBK sudah memadai walaupun masih banyak penambahan alat-alat untuk keperluan saat banjir seperti perahu karet. Sumber daya yang dimiliki manusia ditambah dengan adanya Gampong siaga bencana yang menjadi program dinas sosial namun di pada instansi BPBK belum adanya kampong tangguh bencana menjadi satu hal yang harus terus dibenahi oleh pemerintah.¹⁷

Penelitian ketiga, dilakukan Rida Putri litya tahun 2018, dengan judul” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian ini memfokuskan pada Peran Manajemen BPBD dalam penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Aceh Tamiang Dari Penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Secara umum penyebab terjadinya bencana banjir adalah karena tingginya curah hujan sehingga saluran atau sungai tidak mampu menampung debit air yang dihasilkan hujan tersebut. Peran BPBD dalam penanggulangan banjir ialah melakukan pencegahan sebelum banjir (*prevention*), penanganan saat banjir (*response/intervention*), dan pemulihan setelah banjir (*recovery*). Dalam penanggulangan bencana banjir, ada beberapa hambatan yang dialami BPBD kabupaten Aceh Tamiang diantaranya: kurangnya koordinasi, kurang tersosialisasinya tata cara pemberian bantuan, kurangnya sarana dan prasarana,

¹⁷ Lilis Sariyanti Skripsi” *Kerentanan Masyarakat dan Kapasitas Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya* ” (Aceh : Skripsi Sarjana, 2018) , fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik hal. 89

kurangnya SDM. Dalam penanggulangan bencana alam, Islam mengajarkan sikap proaktif daripada hanya reaktif. Alih-alih menunggu bencana terjadi, penekanan diberikan pada pemikiran bagaimana nanti kalau bencana terjadi. Dengan demikian kita dapat mengambil langkah-langkah nyata sebelum sebuah bencana terjadi. Di dalam Islam sendiri diajarkan untuk saling tolong menolong antara manusia dengan manusia lainnya. Hal ini sama seperti apa yang diterapkan oleh BPBD Kabupaten Aceh Tamiang.¹⁸



¹⁸ Rida Putri Ildya Skripsi” *Peran Manajemen BPBD dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Aceh Tamiang* ditinjau dari perspektif Islam” (Aceh: Skripsi Sarjana 2018), fakultas Ushuluddin Sumatra Utara hal. 85

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Hera Zavina Putri	2017	Urgensi Layanan Informasi Kebencanaan pada Badan Penanggulangan Bencana Provinsi Aceh	Sama-sama membahas tentang bencana	Menerangkan urgensi layanan informasi (BPBD) Provinsi Aceh
2	Lilis Sariyanti	2018	Kerentanan masyarakat dan kapasitas pemerintah daerah dalam penanggulangan banjir di Kecamatan pasie raya kabupaten aceh jaya	Sama-sama membahas tentang bencana	Menerangkan kapasitas pemerintah daerah dalam penanggulangan banjir di Kecamatan pasie raya kabupaten aceh jaya
3	Rida Putri litya	2018	Peran Manajemen BPBD dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kabupaten Aceh Tamiang ditinjau dari perspektif Islam	Sama-sama membahas tentang bencana	Menerangkan Peran Manajemen dalam Penanggulangan Banjir di Aceh Tamiang

B. Teori Sistem

1. Pengertian Sistem

Sistem merupakan bahagian penting dalam sebuah kegiatan. Oleh karenanya setiap apa yang akan dilakukan guna mencapai sebuah tujuan, maka diperlukan sebuah sistem. Contohnya adalah hukum negara, maka untuk membuat sebuah hukum, melaksanakan, menjaga dan sebagainya, maka diperlukan sebuah sistem. hal ini berarti bahwa sistem merupakan bahagian-bahagian penting yang menjadi susunan struktur yang akan dibuat. Berikut akan dijelaskan secara rinci dan sederhana mengenai. Istilah sistem merupakan seperangkat unsur yang saling terikat dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan. Sistem juga suatu kumpulan kesatuan dan perangkat hubungan satu sama lain.¹⁹

2. Pengertian Sistem Menurut para Ahli

- a. Marimin dalam buku sistem pakar memaparkan pengertian sistem menurut beberapa ahli, diantaranya: Menurut Ludwing Von bahwa sistem adalah suatu kumpulan unsur yang berada pada kondisi yang saling berinteraksi.
- b. R. Fargen menyatakan bahwa sistem adalah suatu kumpulan objek yang meliputi hubungan antara objek tersebut.²⁰

3. Unsur-Unsur Sistem

Tantang M. Amirin mengutarakan unsur-unsur sistem terdiri atas lima unsur utama yakni sebagai berikut:

- a. Adanya kumpulan

¹⁹ Marimin, *Sistem Pakar* (Bogor :IPB Pres) 2005 Hal 20

²⁰ Marimin, *Sistem Pakar* (Bogor :IPB Pres) 2005 Hal 21

- b. Adanya hubungan atau interaksi antara unsur-unsur atau elemen-elemen
- c. Terdapat sesuatu yang mengikat unsur-unsur tersebut menjadi suatu satu kesatuan
- d. Berada pada suatu lingkungan yang utuh dan kompleks.
- e. Terdapat tujuan bersama sebagai hasil akhirnya²¹

C. Konsep Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Menurut James A.F. Stoner, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya organisasi dengan menggunakan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pelaksanaan, pengawasan. Manajemen dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.²²

²¹Tantang M Amirin , *Teori-teori Sistem* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hal.7

²²Sarwoto, *Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesia) 1991 Hal 186

2. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur –unsur manajemen terdiri dari 6 unsur yang disingkat dengan 6 M yaitu *man, money, method, dan market*.

a. Manusia(*Man*)

Manusia (*Man*) sarana penting atau sarana utama setiap *manajer* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya.²³

b. Mesin (*Machine*)

Mesin (*Machine*). Dalam kemajuan teknologi, manusia bukan lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum revolusi industri terjadi, bahkan sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.²⁴

c. Metode (*Method*)

Metode (*Method*) Untuk melakukan kegiatan yang berhasil, manusia dihadapkan kepada berbagai alternative metode cara menjalankan pekerjaan

²³ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013) hal. 61

²⁴ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013) hal 62

tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.²⁵

d. Uang (*Money*)

Uang (*Money*) sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidak lancaran proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.²⁶

e. Barang/Perlengkapan (*Material*)

Faktor ini sangat penting karena manusia tidak dapat melaksanakan tugas kegiatannya tanpa adanya barang atau alat perlengkapan, sehingga dalam proses perlengkapan suatu kegiatan oleh suatu organisasi tertentu perlu dipersiapkan bahan perlengkapan yang dibutuhkan.²⁷

f. *Market* (Pasar)

Market merupakan pasar yang dimasuki hasil produksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang dengan produksi suatu hasil lembaga/perusahaan dapat dipasarkan, karena itu pemasar dalam manajemen ditetapkan sebagai salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan pasar. Di

²⁵ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013) hal 62

²⁶ Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013) hal 62

²⁷ Herbangan Siagan, *Manajemen Suatu Pengantar* (Semarang: Satya Wacana, 1993) hal.15

perlu untuk menyebar luas hasil-hasil produksi agar sampai ketangan konsumen.²⁸

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.²⁹ Kemudian menurut Manulang fungsi manajemen adalah serangkaian tahap kegiatan atau pekerjaan sampai akhir tercapainya tujuan kegiatan atau pekerjaan.³⁰ Fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen karena *organizing*, *actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta, serta menggunakan anumsi-anumsi mengenai masa yang akan merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.³¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

²⁸ Herbang Siagan, *Manajemen Suatu Pengantar*(Semarang: Satya Wacana, 1993) hal.15

²⁹ Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar* (Jakarta: Gunung Agung, 1989) hal. 198

³⁰ Manulang, *Dasar-dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2002) hal 27

³¹ Siagan Sondang, *fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta : bumi aksara, 2012) hal,36

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak lorang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.³²

c. Penggerakkan (*Actuating*)

Penggerakkan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerjasama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.³³

d. Pengawasan (*Cotrolling*)

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.³⁴

D. Dampak Bencana

³² Djati Juliatriasdan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum sebuah pengantar* (Yogyakarta :BPFF,1998) hal 14

³³ Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 2007) hal 26

³⁴ Soewarno Handayaniingrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 2007) hal 27

1. Pengertian Bencana

Bencana merupakan konsekuensi dari kombinasi aktivitas alami baik peristiwa fisik seperti letusan gunung, gempa bumi, tanah longsor dan aktifitas manusia, akibat kurang baiknya manajemen kesiapsiagaan dan keadaan darurat menyebabkan kerugian dalam bidang keuangan dan structural, bahkan sampai kematian. Bencana alam juga dapat diartikan sebagai Bencana yang sangat alamiah dan biasa terjadi pada bumi, tetapi hanya ketika gejala alam tersebut melanda manusia (kehilangan nyawa) dan segala produk budi daya (kepemilikan harta, benda) kita baru dapat menyebutnya sebagai bencana.³⁵

2. Definisi Banjir

Banjir secara umum adalah debit aliran air sungai dalam jumlah yang tinggi atau debit aliran sungai secara relative lebih besar dari kondisi normal akibat hujan yang turun di hulu atau disuatu tempat tertentu terjadi secara terus menerus, sehingga air tersebut tidak dapat ditampung oleh alur sungai yang ada, maka air melimpah keluar dan menggenangi daerah sekitarnya banjir merupakan peristiwa dimana daratan yang biasanya kering menjadi tergenang oleh air, hal ini disebabkan oleh curah hujan yang tinggi dan kondisi topografi wilayah berupa dataran rendah hingga cekung. Selain itu, terjadinya banjir juga dapat disebabkan oleh limpasan air permukaan yang meluap dan volume yang melebihi kapasitas pengaliran aliran sungai. Terjadinya bencana banjir juga disebabkan oleh

³⁵ Kdoati dan Sjarief, *Pengelolaan Bencana Terpadu* (Bandung : Nuansa Aulia , 2009) hal.87

rendahnya kemampuan infiltrasi tanah, sehingga menyebabkan tanah tidak mampu lagi menyerap air. Banjir dapat terjadi naiknya permukaan air lantaran curah hujan yang diatas normal, perubahan suhu, tanggul bendungan yang bocor, terhambatnya aliran air tempat banjir adalah ancaman musiman yang terjadi apabila meluapnya air dari saluran yang ada mengenai wilayah sekitarnya.³⁶

3. Metode dan Teknik Pendampingan Sosial Penanggulangan Bencana Banjir

- a. Metode Pekerjaan social dengan individu dan keluarga bertujuan untuk membantu individu-individu pengungsi korban bencana secara perorangan, untuk mengatasi masalah-masalah personal dan sosial. Metode ini dilakukan dengan didasari oleh suatu proses relasi yang bersifat individual, tatap muka antara pendampingan dan korban bencana alam.
- b. Metode pekerjaan sosial dengan kelompok digunakan untuk menangani individual melalui kelompok, dan mengembangkan kelompok itu sendiri.
- c. Metode pekerjaan sosial dengan masyarakat organisasi digunakan dengan mengorganisasikan masyarakat. Metode ini merupakan proses kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi banjir, termasuk masyarakat

³⁶ Ligal S *Pendekatan Pencegahan Penanggulangan Banjir* (Jakarta: Jurnal Dinamika Teknik Sipil 2008) hal. 98

korban bencana alam untuk memenuhi kebutuhan rekreasi, kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.³⁷

4. Teknik-Teknik Pendampingan Bagi Pengungsi Korban

- a. Konseling yaitu suatu proses antar pribadi antara pendampingan dengan korban bencana/klien untuk meningkatkan pemahaman dan kecakapan klien dalam menemukan dan mengatasi masalahnya.
- b. Intervensi krisis yaitu intervensi yang bertujuan untuk memberikan sebanyak mungkin dukungan dan bantuan kepada individu korban bencana dan keluarganya agar mereka mendapatkan kembali keseimbangan psikologi secepat mungkin.
- c. Terapi kelompok yaitu terapi kelompok bertujuan untuk memudahkan penyesuaian diri secara sosial dan emosional bagi individu-individu melalui proses kelompok.
- d. Advokasi sosial, tindakan untuk mewakili atau membela kepentingan korban bencana alam baik melalui penanganan langsung atau melalui pemberdayaan dengan tujuan untuk menjamin atau mencapai keadaan korban bencana alam yang sejahtera.

³⁷ Ligal S *Pendekatan Pencegahan Penanggulangan Banjir* (Jakarta : Jurnal Dinamika Teknik Sipil 2008) hal 98

- e. Bimbingan sosial adalah rangkaian kegiatan terencana, terarah, terstruktur dan sistematis untuk memimbing dan memberikan arah kepada korban bencana dalam rangka memperkuat keberfungsian sosialnya.³⁸

5. Upaya-Upaya Pencegahan Bencana Alam

- a. Membuat pos peringatan bencana salah satu upaya yang kemudian dapat diupayakan adalah dengan mendirikan pos peringatan bencana. Pos inilah yang nantinya menentukan warga masyarakat bisa kembali menempati tempat tinggalnya atau tidak.
- b. Membiasakan hidup tertib dan disiplin. Diperlukan pola hidup tertib yaitu dengan menegakkan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan hidup asal masyarakat menantinya berarti setidaknya kita telah berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan hidup asal masyarakat menantinya, berarti setidaknya kita telah berpartisipasi lingkungan hidup asal masyarakat menantinya, berarti setidaknya kita telah berpartisipasi dalam melestarikan lingkungan masyarakat juga harus disiplin salah satu upaya yang kemudian dapat diupayakan adalah dengan mendirikan pos peringatan bencana. Pos inilah yang nantinya menentukan warga masyarakat bisa kembali menempati tempat tinggalnya atau tidak.

³⁸ Kementerian Sosial RI, *Modul Petugas Pendampingan Sosial Penanggulangan Bencana* (Jakarta : Pusat Penyuluhan Sosial, 2011) hal 30

- c. Memberikan pendidikan tentang lingkungan hidup, faktor ini telah dipertegas dalam konferensi dunia tentang langkah pengurangan bencana alam, yang diselenggarakan lebih dari satu forum, pada masa itu merupakan forum terbesar tentang bencana alam yang pernah diselenggarakan sepanjang sejarah.³⁹

6. Tahapan Penanggulangan

Tahapan penanggulangan bencana penanganan bencana harus dilakukan jauh sebelum bencana terjadi dan juga setelah terjadinya bencana berikut tahapan penanggulangan bencana, yang meliputi:

- a. Kegiatan pra bencana (pencegahan, kesiapsiagaan, mitigasi) tanggap darurat dan pasca bencana/pemulihan (rehabilitas, rekonstruksi pra bencana hampir seluruhnya datang mendadak. Oleh karena itu perlu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan apabila terjadi musibah, apalagi pada daerah rawan bencana, sebab sudah puluhan atau ratusan tahun tidak pernah ada bencana di daerah tersebut, tahap ini dapat dilakukan dari pencegahan, kesiapan, dan mitigasi.
- b. Tanggap darurat penanganan saat terjadi bencana adalah menyelamatkan korban manusia (jiwa raga) dan harta benda. Meliputi kegiatan evakuasi korban ke tempat penampungan sementara, penyelenggaraan dapur umum, distribusi atau penyaluran bantuan dalam bentuk pangan, sandang,

³⁹ Dr I Khambali, S.T.MPPM, *Manajemen Penanggulangan Bencana* (Yogyakarta :Anggota IKAPI) hal.97

obat-obatan, bahan bangunan, peralatan ekonomis produktif (seperti alat pertanian dan pertukangan) serta uang sebagai modal awal hidup pasca bencana, pendataan korban dan jumlah kerugian material harta benda.

- c. Pasca bencana (pemulihan) bantuan kemanusiaan, rehabilitasi dan rekonstruksi adalah segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan setelah terjadinya bencana, untuk secara menyelamatan nyawa manusia dan memenuhi kebutuhan kemanusiaan yang mendesak, memulihkan kegiatan normal dan memulihkan infrastruktur fisik serta pelayanan masyarakat, pembangunan sementara, penyebaran informasi publik, pendidikan kesehatan dan keselamatan, rekonstruksi, program konseling dan studi mengenai dampak ekonomi yang di timbulkan.⁴⁰

7. Prinsip-Prinsip dalam Penanggulangan Bencana

Adapun dalam undang-undang No 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana menyebutkan bahwa prinsip-prinsip dalam penanggulangan bencana ialah sebagai berikut:

- a. Cepat dan Akurat adalah bahwa dalam penanggulangan bencana harus dilaksanakan secara cepat dan tepat sesuai dengan tuntutan keadaan.
- b. Prioritas yang dimaksud dengan prinsip prioritas adalah di utamakan pada kegiatan penyelamatan jiwa manusia.

⁴⁰ DEP, *Panduan Umum Penanggulangan Bencana* (Bali :Yayasan IDEP 2007) hal.64

- c. Koordinasi, yang dimaksud dengan prinsip koordinasi adalah bahwa penanggulangan bencana di dasarkan pada pengelompokkan yang baik dan saling mendukung.
- d. Keterpaduan, yang dimaksud dengan prinsip keterpaduan adalah bahwa penanggulangan bencana dilakukan oleh berbagai sektor terpadu yang didasarkan pada kerja sama yang baik dan saling mendukung.
- e. Berdaya guna, maksudnya adalah bahwa dalam mengatasi kesulitan masyarakat dilakukan dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya yang berlebihan.
- f. Berhasil guna, maksudnya adalah bahwa kegiatan penanggulangan bencana harus berhasil guna, khususnya dalam mengatasi kesulitan masyarakat dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya yang berlebihan.
- g. Transparansi adalah penanggulangan bencana dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan.
- h. Akuntabilitas adalah bahwa penangulangan bencana dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggung jawabkan secara etik.⁴¹

8. Pengurangan Resiko Bencana

Menurut *United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UN-ISDR)*, pengurangan resiko bencana meruapakan usaha sadar dan terencana dalam

⁴¹ Faisal, *Strategi dan Operasional Penanggulangan* (Jakarta: Penerbit Liberty 1990) hal. 97

proses pembelajaran untuk memperdayakan peserta didik dalam upaya untuk pengurangan resiko bencana dan membangun budaya aman serta tangguh terhadap bencana.⁴² Pengurangan resiko bencana adalah sebuah pendekatan sistematis untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mengurangi kerentanan-kerentanan pengurangan resiko bencana yang bertujuan untuk mengurangi kerentanan sosial terhadap bencana dan menangani bahaya-bahaya lingkungan maupun bahaya-bahaya lainnya.⁴³

9. Mitigasi

Umumnya bencana terjadi memiliki akibat terhadap penderitaan bagi masyarakat, baik berupa korban jiwa manusia itu sendiri maupun kerugian harta benda dan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan. Untuk mengantisipasi hal demikian, konsep mitigasi berupaya menjelaskan upaya yang dilakukan terhadap meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan.⁴⁴

Secara legalitas atau berdasarkan peraturan pemerintah No. 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, mitigasi di definisikan sebagai serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik

⁴² Ariantoni, *Pengintegrasian Pengurangan Resiko* (Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Kementrian Pendidikan Nasional, 2009) hal. 28

⁴³ Jonatan Lassa, *Kiat Tepat Mengurangi Resiko Bencana* (Jakarta: PT Grasindo, 2009) hal. 7

⁴⁴ Yuhanah Tri, *Konsep Desain Mitigasi*, (Jakarta :Jurnal Teknologi, 2014) hal .1

melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana.⁴⁵

Selain itu, mitigasi (*mitigation*) adalah upaya-upaya atau usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengurangi dampak bencana, baik pengurangan dampak secara fisik adalah dapat berupa pembuatan bangunan-bangunan fisik yang mampu meminimalkan dampak bencana. Sedangkan non fisik adalah dapat berupa penekanan dampak negatif bencana melalui perundang-undangan dan pelatihan-pelatihan terkait dengan kebencanaan atau dapat berupa edukasi, pemberian sanksi dan *reward*, penyuluhan dan penyediaan.⁴⁶

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2008 menjelaskan bahwa kegiatan mitigasi bencana harus dilakukan melalui cara-cara seperti : perencanaan dan pelaksanaan penataan ruang yang berdasarkan pada analisis resiko bencana, pengaturan pembangunan, pembangunan infrastruktur, dan tata bangunan dengan penerapan aturan standar teknis bangunan yang ditetapkan oleh BNPB/BPBD, penyelenggaraan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan, baik secara konvensional maupun modern yang terstandarisasi oleh BNPB/BPBD.⁴⁷

⁴⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

⁴⁶ Yuhana Tri, *Konsep Desain Mitigasi*, (Jakarta :Jurnal Teknologi, 2014) hal .1

⁴⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti dapat kondisi objek yang alamiah, untuk mendapatkan data yang mendalam dengan peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen, catatan serta catatan penelitian dilapangan.⁴⁸

B. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah sistem manajemen Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam pengurangan Resiko di Kota Banda Aceh.

C. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh, yang terletak di Jln. Teuku Moh Daud Beureuh Gampong Baru Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan sebelumnya terlihat bahwa sistem manajemen pengurangan resiko bencana yang diterapkan (BPBD) Kota Banda Aceh masih belum maksimal.

⁴⁸Sugiyono, 2010. *Metodologi Penelitian Kuanlitatif* (Bandung: Alfabeta ,2010) hal. 87

D. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu atau komponen utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada riset dan data dipergunakan dalam suatu riset yang merupakan data yang harus benar, kalau diperoleh dengan tidak benar maka akan menghasilkan informasi yang salah. Pengumpulan data (*input*) merupakan suatu langkah dalam metode ilmiah melalui prosedur-sistematik, logis, dan proses pencarian data valid baik diperoleh secara langsung (*primer*) atau tidak langsung (*Indirect*) untuk keperluan analisis dan pelaksanaan pembahasan (*process*) suatu riset secara benar untuk menemukan kesimpulan, memperoleh jawaban (*output*) dan sebagai upaya untuk memecahkan suatu persoalan yang dihadapi oleh peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya, terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung, disini peneliti mengadakan pengamatan dan peninjauan langsung ke Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan terhadap responden (*subjek*). Teknik wawancara ini dilakukan dengan tatap muka (*face to face interview*) dan

melalui saluran telepon (telepon interview).⁴⁹ Penelitian mengumpulkan data wawancara langsung dengan forum Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Banda Aceh, yakni:

- a. Kepala Bidang Pencegahan BPBD (1 orang)
- b. Kasubag Keuangan Program dan Pelaporan (1 orang)
- c. Kasubag Umum Kepegawaian (1 orang)
- d. Kasie Pencegahan (1 orang)
- e. Kasie Kesiapsiagaan (1 orang))
- f. Kasie Kedaruratan (1 orang)
- g. Kasie Pengelolaan Barang BPBD (1 orang)
- h. Kasie Logistik (1 orang)
- i. Kabid Kedaruratan (1 orang)
- j. Kasie Rehabilitas (1 orang)
- k. Jadi keseluruhan 10 orang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tertulis, disini peneliti ambil dari pihak kantor (BPBD) Kota Banda Aceh mengenai data yang

⁴⁹ Sugiono, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung : Alfabeta, 2010) hal 65

berhubungan dengan struktur organisasi, sarana dan prasarana dan cara kerjanya serta data lain yang sekiranya dibuat sebagai pelengkap dalam penelitian.⁵⁰

E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber penelitian kemudian dianalisa deskriptif analisa (penjelasan dan ulasan) sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang masalah dalam penelitian ini. Analisis data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses penelitian, dalam hal ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai saat ini dan melihat kaitan-kaitan variabel yang ada. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan rangkuman memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam melakukan reduksi data mencakup unsur-unsur yaitu:

- a. Proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitanya dengan setiap kelompok data.
- b. Membuat koding data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian. Pada tahap ini peneliti memilih data-data yang telah di dapatkan di lapangan

⁵⁰ Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 105

2. Menampilkan Data

Menampilkan data yaitu dengan menyusun serta menghubungkan data-data. Karena itu menampilkan data yang sangat penting untuk menampilkan data yang baik sehingga lebih fokus dalam menarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Kemudian peneliti mencoba memfokuskan kategori/variable yang ada dalam data penelitian hingga peneliti dapat menarik kesimpulan dengan baik. Dengan memahami proses tersebut, diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga hasil penelitian dapat valid⁵¹

⁵¹ Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Bandung: Alfabeta, 2006) hal. 105

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2011 tentang susunan Organisasi dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh tanggal 1 Desember 2011, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh merupakan satuan kerja perangkat Daerah yang pembentukannya dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsi Penanggulangan Bencana di wilayah Kota Banda Aceh.⁵²

1. Sistem Manajemen yang diterapkan

Adapun dari hasil penelitian yang terdapat di lapangan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) sesuai tupoksinya (tugas pokok dan fungsi) memberikan pelayanan dan membuat sistem manajemen di BPBD agar menjalankan sesuai dengan sistem manajemen yang di tetapkan baik dari (pusat data dan informasi) tentang kebencanaan baik kepada masyarakat ataupun kepada semua pihak cara memperoleh sistem manajemen sistem ini terdiri dari pengguna yang menggunakan fasilitas internet sebagai media BPBD kota Banda aceh , web server sebagai media penyedia layanan dan data base, yang saling terhubung

⁵² Dokumentasi BPBD Kota Banda Aceh Tanggal 2 September 2020

melalui website BPBD dan sistem manajemen bisa langsung datang ke kantor BPBD Kota Banda Aceh.⁵³

2. Visi dan Misi BPBD Kota Banda Aceh

Visi:

Terciptanya aparatur penanggulangan bencana yang handal, beretika, dan professional dalam mewujudkan kota Banda Aceh madani.

Misi:

- a. Membangun system penanggulangan bencana yang handal, terencana, terpadu, terkoordinasi dan menyeluruh.
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur dalam penanggulangan bencana.
- c. Menciptakan kondisi yang aman dan melindungi masyarakat melalui pengurangan risiko bencana.⁵⁴
- d. Prestasi atau Keunggulan

⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad, Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Siapsiagaan tanggal 31 Agustus 2020

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad, Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Siapsiagaan tanggal 31 Agustus 2020

Prestasi-prestasi yang dicapai di Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh diantaranya:

1. Mendapatkan penghargaan dan sertifikat dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana sebagai juara ke-III kategori akuntabilitas tingkat nasional badan penanggulangan bencana daerah kabupaten/kota tahun 2012
2. *Australian Red Cross Hereby Convey Our Appreciation to Fire Brigade Banda Aceh District for the Assistance, Contribution and Cooperation given to Australian Red Cross during the Ambulance Programme in Aceh Province. (Australian Red Cross Dengan ini menyampaikan Apresiasi kami ke Fire Brigade Kota Banda Aceh untuk bantuan iuran dan kerjasama diberikan kepada Palang Merah Australia selama ambulance program di Provinsi Aceh)*
3. Mendapatkan penghargaan dan terima kasih dari pemerintah Aceh sebagai tuan rumah dalam penyelenggaraan HUT DAMKAR ke-95
4. Mendapatkan penghargaan dari tim PKM-M Unsyiah 2014 untuk program berjudul” *Model Rencana Kontijensi Bencana Tsunami di Panti Asuhan Yayasan Penyantun Islam*”
5. Mendapatkan ucapan dan terima kasih dari program study ilmu keperawatan dalam rangka partisipasi kegiatan simulasi (*Drill*) tsunami bagi mahasiswa program study ilmu keperawatan (PSIK) STIKES yaysan harapan bangsa Darussalam Banda Aceh

6. Mendapatkan ucapan dan terima kasih dari TDMRC-Unsyiah atas partisipasi dan dukungan pada kegiatan festival Sekolah Siaga Bencana (SSB) yang dilaksanakan oleh TDMRC Unsyiah.
7. Mendapatkan ucapan dan terima kasih dari Palang Merah Indonesia (PMI) atas dukungan kegiatan Pengurangan Risiko Bencana (PRB)“ Sosialisasi Pencegahan dan Penanganan Kebakaran di Rumah Tangga Tahun 2012”⁵⁵

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

a. Faktor Penghambat

Permasalahan yang timbul pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh di antaranya:

1. Kurangnya anggaran
2. Kurangnya sarana dan prasarana
3. Kurangnya personil
4. Rendahnya SDM

b. Faktor Pendukung

1. Adanya komitmen yang kuat dari pemerintah kota Banda Aceh untuk terus mendukung dan memajukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh baik organisasi kelembagaan, peningkatan anggaran dan peningkatan kualitas SDM.

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Siapsiagaan tanggal 31 Agustus 2020

2. Koordinasi yang terselenggara dengan baik dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penanggulangan bencana bersama ormas seperti RAPI, ORARI, PMI, dengan instansi terkait seperti SAR, TAGANA, TNI/POLRI serta dunia usaha, perbankan, BUMN dan lain-lain.⁵⁶

5. Tugas, Pokok dan Fungsi BPBD Kota Banda Aceh

Kepala Pelaksana:

Tugas Pokok:

- a. Memimpin dan membina Badan dalam pelaksanaan tugas secara operasional yang ditetapkan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah Kota
- b. Menyiapkan perumusan kebijakan umum Pemerintah Kota di bidang penanggulangan bencana
- c. Menetapkan kebijakan teknis di bidang penanggulangan bencana sesuai dengan kebijakan umum Pemerintah Kota
- d. Melakukan koordinasi dan kerjasama dengan instansi dan atau lembaga lainnya di bidang penanggulangan bencana.

Fungsi:

- a. Pelaksanaan pengendalian urusan ketatausahaan badan pelaksanaan pengendalian penyusunan program kerja jangka pendek, jangka menengah

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Siapsiagaan tanggal 31 Agustus 2020

dan jangka panjang pelaksanaan dan pengendalian kebijakan teknis di bidang pencegahan, kesiapsiagaan, kedaruratan, logistik, rehabilitasi dan rekontruksi bencana di Kota

- b. Pelaksanaan pengendalian pengelolaan data dan informasi dibidang pencegahan, kesiapsiagaan, kedaruratan, logistik, rehabilitasi dan rekontruksi bencana di kota
- c. Pelaksanaan pengendalian dan pengawasan terhadap kegiatan program kerja dibidang pencegahan, kesiapsiagaan, kedaruratan, logistik, rehabilitasi dan rekontruksi bencana di kota
- d. Pelaksanaan pengendalian, pemantauan, monitoring, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dibidang pencegahan, kesiapsiagaan, kedaruratan, logistik, rehabilitasi dan rekontruksi bencana di kota
- e. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan instansi dan lembaga terkait lainnya dibidang pencegahan, kesiapsiagaan, kedaruratan, logistik, rehabilitasi dan rekonstruksi bencana
- f. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh wali kota dan kepala BPBD sesuai dengan bidang tugasnya.

Kepala Sekretariat:

Tugas Pokok:

Membantu Kepala Pelaksanaan dalam mengkoordinasikan penyusunan perencanaan strategis, program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang, pembinaan dan pelayanan administrasi, kepegawaian, penataan arsip,

dokumentasi, ketatalaksanaan dan hubungan masyarakat, pengelolaan keuangan, aset, perlengkapan, rumah tangga, pengendalian serta evaluasi dan pelaporan.

Fungsi:

- a. Pengkoordinasian, sinkronisasi dan integrasi program perencanaan dan perumusan kebijakan di lingkungan BPBD Kota
- b. Pengkoordinasian penyusunan anggaran yang bersumber dari APBK, APBA, APBN, bantuan, pinjaman dan/atau hibah luar negeri
- c. Pembinaan dan pelayanan administrasi ketatausahaan, hukum dan peraturan perundang-undangan, organisasi, tatalaksana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, keuangan, aset, perlengkapan, dan rumah tangga
- d. Pembinaan dan pelaksanaan hubungan masyarakat dan protokol
- e. Fasilitas pelaksanaan tugas dan fungsi unsur pengarah penanggulangan bencana
- f. Pengkoordinasian penyajian data dan informasi kebencanaan di wilayah kota
- g. Pengkoordinasian dalam penyusunan laporan penanggulangan bencana,
- h. Laporan akuntabilitas kinerja, laporan keterangan pertanggung jawaban walikota dan laporan penyelenggaraan pemerintah kota
- i. Pengkoordinasian pelaksanaan penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang
- j. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya sesuai bidang tugas dan fungsinya

- k. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh Kepala Pelaksana.

Kepala Sub Bagian Umum

Tugas Pokok:

Mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan administrasi umum, kepegawaian, penataan arsip, dokumentasi, ketatalaksana, hubungan masyarakat, aset, perlengkapan dan rumah tangga.

Kepala Sub Bagian Keuangan

Tugas Pokok:

Mengelola administrasi keuangan dan pertanggung jawaban keuangan.

Kepala Sub Bagian Program dan Pelaporan

Tugas Pokok:

Melaksanakan penyusunan program kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang, rencana strategis, penganggaran, melakukan monitoring, evaluasi dan analisis data dalam rangka pelaporan pelaksanaan kebijakan penanganan dan pengurangan resiko bencana di lingkungan BPBD menyusun laporan akuntabilitas kinerja, laporan keterangan pertanggungjawaban walikota dan laporan penyelenggaraan pemerintah kota serta penyajian data dan informasi.

Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan

Tugas Pokok:

Membantu kepala pelaksana dalam mengkoordinasi dan melaksanakan kebijakan penanggulangan bencana dibidang pencegahan, mitigasi,

kesiapsiagaan dan peringatan dini pada saat pra bencana serta pemberdayaan masyarakat untuk mengurangi kerentanan dengan mempertimbangkan nilai-nilai kearifan lokal.

Fungsi:

- a) Perumusan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan peringatan dini pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat dengan mempertimbangkan nilai-nilai kearifan lokal
- b) Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan peringatan dini pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengurangan resiko bencana
- c) Pelaksanaan hubungan kerja dengan instansi atau lembaga terkait dibidang pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan dan peringatan dini pada prabencana serta pemberdayaan masyarakat
- d) Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh kepala pelaksana sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Kepala Seksi Pencegahan - R A N I R Y

Tugas Pokok:

Membantu kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dalam melaksanakan fasilitasi dan koordinasi penanggulangan bencana melalui kegiatan pencegahan dan mitigasi pada tahapan pra bencana dan pemberdayaan masyarakat serta pelaksanaan retribusi pemadam.

Kepala Seksi Kesiapsiagaan

Tugas Pokok:

Membantu kepala bidang pencegahan dan kesiapsiagaan dalam melaksanakan fasilitas dan koordinasi penanggulangan bencana melalui kegiatan kesiapsiagaan dan peringatan dini pada tahapan prabencana dan pemberdayaan masyarakat.

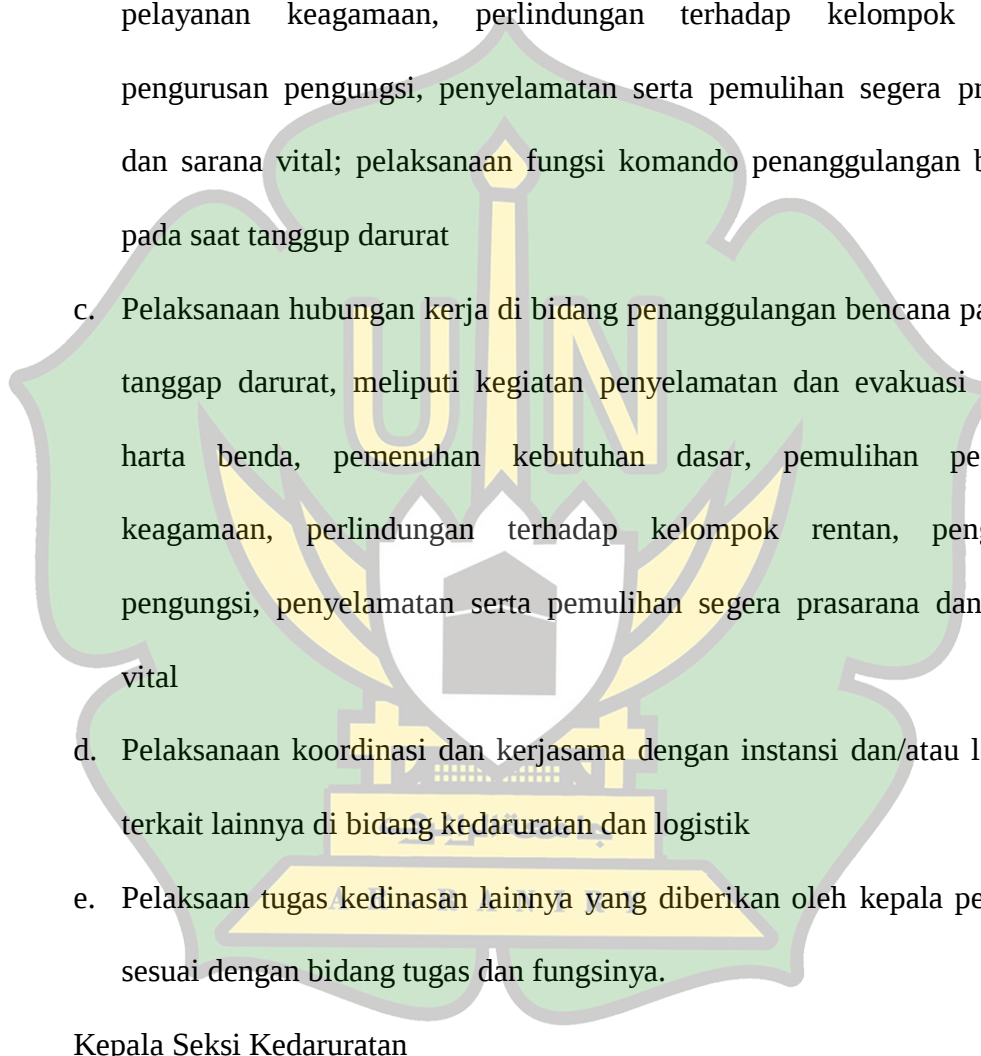
Kepala Bidang Kedaruratan dan Logistik

Tugas Pokok:

Membantu kepala pelaksana dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat yang meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, pemulihan pelayanan keagamaan, perlindungan terhadap kelompok renta, pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan segera prasarana dan sarana vital.

Fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, pemulihan pelayanan keagamaan, perlindungan terhadap kelompok rentan, pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan segera prasarana dan sarana vital

- 
- b. Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, pemulihan pelayanan keagamaan, perlindungan terhadap kelompok rentan, pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan segera prasarana dan sarana vital; pelaksanaan fungsi komando penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat
 - c. Pelaksanaan hubungan kerja di bidang penanggulangan bencana pada saat tanggap darurat, meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, pemulihan pelayanan keagamaan, perlindungan terhadap kelompok rentan, pengurusan pengungsi, penyelamatan serta pemulihan segera prasarana dan sarana vital
 - d. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya di bidang kedaruratan dan logistik
 - e. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh kepala pelaksana sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Kepala Seksi Kedaruratan

Tugas Pokok:

Membantu Kepala Bidang Kedaruratan dan logistik dalam melaksanakan fasilitas dan koordinasi penanggulangan bencana melalui kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, perlindungan dan

pengurusan pengungsi, pemulihan pelayanan keagamaan dan perlindungan terhadap kelompok rentan.

Kepala Seksi Logistik

Tugas Pokok:

Membantu kepala bidang kedaruratan dan logistik dalam melaksanakan fasilitasi dan koordinasi penanggulangan bencana melalui kegiatan pemenuhan kebutuhan dasar, penyediaan peralatan, pemulihan segera prasarana dan sarana vital.

Kepala Bidang Rehabilitasi dan Rekontruksi

Tugas Pokok:

Membantu kepala pelaksana dalam mengkoordinasikan dan melaksanakan kebijakan penanggulangan bencana pada saat pasca bencana dalam kegiatan rehabilitasi dan rekonstruksi.

Fungsi:

- a. Perumusan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana; Pengkoordinasian dan pelaksanaan kebijakan di bidang penanggulangan bencana pada pasca bencana
- b. Pelaksanaan penyusunan program/perencanaan teknis, pengelolaan data dan pengawasan di bidang rehabilitasi dan rekonstruksi pasca bencana
- c. Pelaksanaan koordinasi dan kerjasama teknis dengan instansi dan/atau lembaga terkait lainnya di bidang rehabilitasi dan rekontruksi pasca bencana;

Pengkoordinasian dan pelaksanaan rehabilitasi pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kondisi sosial, budaya, pelayanan publik, pelayanan utama dalam masyarakat pada pasca bencana

- d. Pengkoordinasian kegiatan rehabilitasi pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kondisi social, budaya, pelayanan publik, pelayanan utama dalam masyarakat pada pasca bencana
- e. Pengkoordinasian dan pelaksanaan rehabilitasi dan rekontruksi sarana dan prasarana umum pasca bencana
- f. Pengkoordinasian dan pelaksanaan perencanaan teknis kegiatan relokasi dan pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh kepala pelaksanaan sesuai dengan bidang tugas dan fungsinya.

Kepala Seksi Rehabilitasi

Tugas Pokok:

Membantu kepala bidang rehabilitasi dan rekontruksi dalam melaksanakan fasilitasi dan koordinasi penanggulangan bencana melalui kegiatan rehabilitasi pada saat pasca bencana.

Kepala Seksi Rekontruksi

Tugas Pokok: Membantu kepala bidang rehabilitasi dan rekontruksi dalam melaksanakan fasilitasi dan koordinasi penanggulangan bencana melalui kegiatan rekontruksi pada saat pasca bencana.⁵⁷

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Siapsiagaan tanggal 31 Agustus 2020

Upaya Pengurangan Resiko bencana yang berkaitan dengan infaksruktur:

Upaya Pengurangan Resiko bencana yang berkaitan dengan infaksruktur berkaitan dengan infaksruktur yaitu untuk pengurangan resiko bencana yaitu pembangunan infakstrutur *Escape building* yaitu sebagai sarana edukasi kebencanaan dibangun oleh JICS di kecamatan meuraxa yaitu desa, lambung, alue deah tengah, dan deah glumpang. Kemudian infakstrutur memasang rambu-rambu evakuasi yaitu untuk Pengurangan Resiko bencana, tanggul laut (*revetment*) untuk mempertahankan garis pantai dari bencana abrasi, infakstur pembangunan ini dilakukan untuk pengurangan resiko bencana di sejumlah fasilitas penting seperti Pelabuhan Ferry Ulee Lheue dan Pelabuhan. Perikanan Samudera Lampulo secara dominan mempengaruhi proses dinamika pantai Kota Banda Aceh. Kemudian upaya yang dilakukan untuk pengurangan resiko bencana yaitu *Early Warning sistem/EWS* adalah suatu peringatan dini sebuah sistem deteksi bencana yang berada di kecamatan meuraxa terdapat dua buah menara sistem peringatan dini, gamong lambung, gampong lampulo, halaman kantor gubernur. Kemudian dibibir pantai di tanam maggrove untuk mengurangi dampak tsunami.⁵⁸

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Siapsiagaan tanggal 4 Februari 2021

1. Sistem Manajemen Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Pengurangan Resiko Bencana Kota Banda Aceh

Menurut Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Siapsiagaan menurut beliau, sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, akan tetapi pihak yang berwenang dalam melakukan kegiatan untuk dilapangan tidak terpenuhi karena kemalasan dari satu pihak, dan pihak yang lainnya mengikuti disitulah yang menghambat sistem manajemen yang telah diterapkan tidak terpenuhi, selanjutnya karyawan yang berkerja tidak tepat waktu sesuka hatinya, ketika di nasehati tidak mau peduli, sehingga menghambat sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana yang telah di terapkan”.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko sudah berjalan dengan lancar dan terpenuhi, namun yang menghambat adalah karyawannya sendiri yang lalai dalam melaksanakan tugas tidak sesuai dengan sistem manajemen yang di terapkan. Menurut Drs. Nata Kurniawan Lubis MM Kabid Kedaruratan dan Logistik menurut beliau, sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun saat dilapangan banyak karyawan yang tidak berhadir untuk melakukan kegiatan sesuai dengan sistem

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Siapsiagaan tanggal 31 Agustus 2020

manajemen yang telah diatur sehingga menghambat kegiatan-kegiatan yang telah terencana”⁶⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di pahami bahwa sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko sudah berjalan, namun karyawanya masih banyak yang bermalasan. Menurut Yubasri, ST. M.Si Kabid Rehabilitas menurut beliau, sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun sumber dayanya yang kurang terpenuhi karena kurangnya alat untuk melakukan kegiatan-kegiatan sesuai dengan sistem manajemen yang telah diatur”⁶¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko sudah dilakukan namun sumberdaya yang kurang terpenuhi. Menurut Farabi SE Kasubbag Kepegawaian dan Aset menurut beliau sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda aceh berjalan dengan lancar, namun pimpinan badan penanggulangan bencana kurang tegas mengerakkan karyawan agar sesuai dengan sistem manajemen yang telah diatur, sehingga karyawan sesuka hatinya dalam melaksanakan tugas”⁶²

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Drs Kurniawan Lubis MM Kabid Kedaruratan dan Logistik tanggal 31 Agustus 2020

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yubasri, ST.M.Si Kabid Rehabilitas dan Rekontruksi tanggal 1 September 2020

⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Farabi SE Kasubbag Kepegawaian dan asset tanggal 1 September 2020

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Sistem Manajemen Badan Penanggulangan Bencana sudah dilakukan, namun pimpinan yang kurang tegas mengerakkan karyawan. Sedangkan menurut Irmalinda S. E Kasubbag Keuangan Program dan Pelaporan menurut beliau sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Sistem Manajemen Badan Penanggulangan Bencana dalam Pengurangan Resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun keuangannya kurang dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sehingga tidak sesuai dengan Sistem Manajemen di karenakan dana yang diperoleh BPBD kurang”⁶³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, kekurangan dari segi uang yang tidak memadai. Menurut Drs. Edy Sastra Kasie Pencegahan menurut beliau sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun kurangnya pekerja, sehingga banyak sekali membutuhkan tim relawan dari masyarakat yang berkerja”⁶⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun sedikitnya yang berkerja. Menurut sulaiman S.Sos Kasie Kesiapsiagaan menurut beliau sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Irmalinda, SE Kasubag Keuangan program dan pelaporan tanggal 2 September

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs Edy Sastra Kasie Pencegahan tanggal 3 September 2020

“Sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun kendaraannya yang sangat memadai sehingga sulit melaksanakan kegiatan dengan teapat agar sesuai dengan sistem manajemen yang diatur”⁶⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun kendaraannya yang memadai. Menurut Bachtiar Spd Kasie Logistik menurut beliau sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun pembinaan cara melakukan kegiatan banyak salah arah, sehingga dilapangan banyak sekali kekacauan, baik dari pangan dan para pelaksana”⁶⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh, namun pembinaanya kurang tepat. Menurut Putrayana SE Kasie Kedaruratan menurut beliau sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun anggaran kegiatan banyak yang tidak terlaksana, sehingga sistem manajemen penanggulangan bencana dalam pengurangan bencana tidak terpenuhi”⁶⁷

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sulaiman S.sos Kasie Kesiapsiagaan tanggal 3 September 2020

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Bachtiar Spd Kasie Logistik Kesiapsiagaan tanggal 3 September 2020

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Putrayana SE Kasie Kedaruratan tanggal 3 September 2020

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh, namun anggaran kegiatannya tidak terlaksana dengan baik. Menurut Indrawati Skm, Pengelolaan Milik Negara menurut beliau sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun pelayanan dan kebijakan yang diberikan kemasyarakatan itu tidak memadai”⁶⁸

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan lancar, namun pelayanan dan kebijakannya yang tidak sesuai dengan rencana, belum ada ikhlas bagi para pekerja. Menurut Erminawati S.T., M.M Kasie Rekontruksi menurut beliau sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun sistem manajemennya kurang dijalankan karena kurangnya SDM, khususnya karyawan dalam menjalankan tugas sehingga membutuhkan tim relawan dari masyarakat sehingga sistem manajemen tidak berjalan semestinya”⁶⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda Aceh berjalan

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Indrawati Skm, Pengelolaan Milik Negara tanggal 7 September 2020

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Erminawati ST.MM Kasie Rekontruksi Negara tanggal 7 September 2020

lancar, namun karyawannya kurang sehingga sistem manajemen tidak dijalankan semestinya.

2. Upaya yang Dilakukan BPBD dalam Pengurangan Resiko Bencana di Kota Banda Aceh

1. Memantau Hembusan Gas dari Tanah

Menurut Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan kesiapsiagaan menurut beliau upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh seperti memantau hembusan gas dari tanah, kejadian tersebut merupakan fenomena alam, namun pantau tersebut berjalan maksimal, namun banyak sekali laporan dari masyarakat pada hari selanjutnya kejadian tersebut terus terjadi, selanjutnya upaya yang dilakukan dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh kebakaran hebat di Gampong Ateuk Jawo Kecamatan Baiturrahman Banda Aceh, hal yang dilakukan menggunakan mesin pompa keluarlah api dari sebelah kejadian yaitu rumah warga yang mengeluarkan api, namun yang BPBD gagal memadamkan api tersebut, yang terjadi malah ledakan yang parah seorang pemadam mengalami luka bakar disekujur tubuh, kemudian dibawa kerumah sakit setempat”⁷⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di kota banda aceh berjalan dengan lancar, namun dalam melakukan upaya-upaya penanggulangan terlambat

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad S.Sos Kabid Pencegahan dan kesiapsiagaan tanggal 1 September 2020

sehingga mengakibatkan fatal, dan pihak BPBD lalai dalam melaksanakan tugas yang telah direncanakan.

2. Sosialisasi pontensi bencana alam menuju sekolah tangguh bencana

Menurut Drs Nata Kurniawan Lubis M. M Kabid Kedaruratan dan logistik menurut beliau upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, yaitu sosialisasi pontensi bencana alam menuju sekolah tangguh bencana BPBD berupaya meningkatkan kapasitas manajemen penanggulangan bencana bagi guru SMP se-Kota Banda Aceh untuk mencegah timbulnya bencana dan korban jiwa tersebut yang sering terjadi di Kota Banda Aceh, namun Pembina yang memberi arahan dan penjelasan kepada guru dan SMP se-Kota Banda Aceh masih kurang dimengerti, dikarenakan banyak guru dan siswa yang mengeluh”⁷¹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar proses bersosialisasi harus beberapa hari, karena para guru siswa susah memahami apa yang dimaksud oleh Pembina.

3. BPBD Memasang Rambu-Rambu Evakuasi

Menurut Yubasri ST. M.Si Kabid Rehabilitas dan Rekontruksi menurut beliau upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs Nata Kurniawan lubis MM Kabid Kedaruratan dan logistic tanggal 1 September 2020

“Upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, yaitu BPBD memasang rambu-rambu evakuasi sejumlah 100 rambu-rambu jalur evakuasi bencana, di wilayah Kota Banda Aceh, kegiatan tersebut sangat memanfaatkan bagi masyarakat namun ketidak disiplin karyawan BPBD menghambat kegiatan tersebut”⁷²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, ketidak disiplin karyawab BPBD menghambat kegiatan tersebut.

4. Bersosialisasi Desa Tangguh Bencana

Menurut Farabi S.E Kasubbag Kepegawaian dan Aset menurut beliau upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, yaitu bersosialisasi desa tangguh bencana yang diadakan dihotel mekkah penyelenggaraan program kapasitas desa tangguh bencana , sangat bermanfaat dan meningkatkan pengetahuan baik dari pihak BPBD dan desa tangguh bencana yang mana tujuanya yaitu untuk beradaptasi dari pada ancaman bencana untuk mengurangi resiko bencana yang terjadi, namun pembinaan tersebut kurang dimengerti oleh masyarakat”⁷³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam Pengurangan Resiko Bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun pembinaanya kurang maksimal.

⁷² Hasil Wawancara dengan Bapak Yubasri ST.M.Si Kabid Rehabilitas dan Rekontruksi tanggal 1 September 2020

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Farabi SE Kasubbag Kepegawaian dan Aset tanggal 2 September 2020

5. BPBD Peduli Sampah Nasional

Menurut Irmalinda SE Kasubbag Keuangan Program Dan Pelaporan Aset menurut beliau upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, yaitu BPBD peduli sampah nasional, sangat membantu masyarakat namun yang terjadi dilapangan sampah masih menumpuk di Kota Banda Aceh”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun dari BPBD tidak maksimal dalam melaksanakan tugas.

6. BPBD membantu membersihkan Krueng daroy

Menurut Bachtiar Kasie Logistik, menurut beliau upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, yaitu BPBD membantu membersihkan krueng daroy, namun aktifitas itu hanya sementara, tidak berkelanjutan, dan masyarakat banyak tidak mempedulikan agar tidak membuang sampah sembarangan, seharusnya BPBD memberi ancaman kepada masyarakat yang membuang sampah sembarangan”⁷⁵

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Irmalinda SE Kasubbag keuangan program dan pelaporan Aset tanggal 2 September 2020

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Bachtiar Spd Kasie logistic tanggal 3 September 2020

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun aktifitas tidak berkelanjutan dan tidak dilakukan di beberapa tempat.

7. Hotel oasis gelar tanggap darurat Bencana

Menurut Putrayana S.E Kasie Kedaruratan Kesiapsiagaan menurut beliau upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, Hotel oasis gelar tanggap darurat bencana yang tujuannya untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana kegiatan ini dilakukan dalam rangka pengurangan resiko bencana terhadap karyawan dilingkungan Hotel oasis dan kegiatan ini untuk pembekalan kepada tim tanggap darurat bencana”⁷⁶

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun kegiatan tersebut tidak berkelanjutan, sehingga masih banyak pihak Hotel oasis yang kurang memahami pembinaan tersebut.

8. BPBD gelar pelatihan Rescue Darat

Menurut Indrawati S. Km Pengelolaan Barang Milik Negara menurut beliau upaya-upaya yang dilakukan BPBRD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Putrayana SE kasie Kedaruratan Kesiapsiagaan tanggal 3 September 2020

“Upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, yaitu BPBD Kota Banda Aceh gelar pelatihan *rescue* darat yang tujuannya menambah wawasan bagi anggota BPBD yang sudah memiliki wawasan *rescue* darat kegiatan itu sangat penting dilakukan untuk mengasah kemampuan anggota BPBD, namun kebanyakan dari karyawan BPBD banyak tidak berhadir karena beralasan karyawan lain saja tidak hadir, akhirnya lainnya juga ikut-ikutan tidak berhadir juga”⁷⁷

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun dari pihak karyawan banyak bermalasan dalam menjalankan tugas.

9. BPBD Jalin Kerjasama Dengan MPU dalam Mitigasi Bencana Berbasis Spritual

Menurut Drs Eddy Sasta Kasie Pencegahan menurut beliau upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, yaitu BPBD jalin kerjasama dengan MPU dalam mitigasi bencana berbasis spritual dalam membangun dan menguatkan strategi mitigasi bencana (baik struktural/non struktural) salah satu upaya untuk itu adalah menguatkan terobosan dalam mitigasi berbasis spritual, hal ini sangat senengi dengan visi misi kota Banda Aceh mewujudkan kota gemilang dalam bingkai syariah, peran ulama sangat penting kedepan dalam kesiapsiagaan kota Banda Aceh, kesiapsiagaan untuk menyelamatkan diri dan masyarakat kota Banda Aceh dunia akhirat, pihak MPU juga sangat merespon pertemuan ini dan siap bekerjasama dalam usaha mitigasi bencana berbasis spritual di Banda Aceh dan siap membantu pemerintah kota Banda Aceh dalam mensukseskan program pemerintah kota dalam membangun kota yang gemilang dalam bingkai syariah, namun

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Indrawati Skm, Pengelolaan Barang Milik Negara Kesiapsiagaan tanggal 3 September 2020

kegiatan tersebut tidak berjalan dengan mudah karena dari pihak MPU kurang memahami tentang mitigasi bencana, harus adanya pembinaan dari pihak BPBD sendiri”.

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun pihak MPU kurang memahami, harus ada pembinaan dari pihak BPBD sendiri.

10. BPBD Melakukan Penyemprotan Disinfektan Setiap Sekolah di Kota Banda Aceh

Menurut Erninawati Kasie Rekontruksi menurut beliau upaya-upaya yang dilakukan BPBRD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh adalah:

“Upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, yaitu BPBD melakukan penyemprotan disinfektan setiap sekolah di Kota Banda Aceh kita lakukan untuk mencegah penyebaran wabah virus corona yang kita ketahui bersama saat ini sudah masuk ke kota Banda Aceh upaya pencegahan dan waspada covid, namun penyemprotan disinfektan tidak dilakukan dengan cepat karena kurangnya tim dari BPBD sehingga membutuhkan relawan dari masyarakat”⁷⁸

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun kurang karyawan dari BPBD sehingga penyemprotan disinfektan tidak dilakukan dengan cepat.

⁷⁸ Hasil Wawancara Ibu Erninawati ST.MM Kasie Rekontruksi Negara tanggal 7 September 2020

3. Peluang dan Hambatan yang dihadapi dalam Sistem Manajemen terhadap Pengurangan Resiko Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Banda Aceh

Setiap kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan tidak terlepas dari peluang dan hambatan, begitu juga halnya dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh yaitu:

1. Peluang

- a. peluang dalam pengurangan resiko bencana tidak lepas dari Pemerintah Kota Banda Aceh untuk mencegah, mengurangi dan menanggulangi bencana yang terjadi salah bantuan dari pemerintah adalah pembuatan Escape Building yang berfungsi untuk sarana edukasi kebencanaan di Kota Banda Aceh.
- b. Koordinasi yang terselenggara dengan baik dalam kegiatan-kegiatan yang terkait dengan penanggulangan bencana bersama ormas seperti RAPI, ORARI, PMI, dengan instansi terkait seperti SAR, TAGANA, TNI/POLRI serta dunia usaha, perbankan, BUMN dan lain-lain.
- c. Adanya komitmen yang kuat dari Pemerintah Kota Banda Aceh untuk terus mendukung dan memajukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh baik organisasi kelembagaan, peningkatan anggaran dan peningkatan kualitas SDM.⁷⁹

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Siapsiagaan tanggal 31 Agustus 2020

Terkait dengan peluang dalam Sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh. Menurut Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan mengatakan bahwa:

“Peluang kami dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Banda Aceh adanya bantuan dari pemerintah kota Banda Aceh seperti ORMAS, RAPI,ORARI PMI,SAR, TAGANA TNI/POLRI serta dunia usaha, perbankan, BUMN dan lain-lain”⁸⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peluang dan hambatan yang dihadapi dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh, adanya bantuan dari instansi dari ORMAS, RAPI,ORARI PMI,SAR, TAGANA TNI/POLRI serta dunia usaha, perbankan, BUMN dan lain-lainnya sehingga memudahkan untuk BPBD sendiri.

Menurut Drs Nata Kurniawan lubis MM Kabid Kedaruratan dan logistik mengatakan bahwa:

“Peluang kami dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh. adanya komitmen yang kuat dari pemerintah kota Banda Aceh untuk terus mendukung dan memajukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh baik organisasi kelembagaan, peningkatan anggaran dan peningkatan kualitas SDM”⁸¹

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan kesiapsiagaan tanggal 1September 2020

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs Nata Kurniawan lubis MM Kabid Kedaruratan dan logistic tanggal 1September 2020

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peluang dan hambatan yang dihadapi dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh adanya bantuan dari instansi adanya komitmen yang kuat dari pemerintah kota Banda Aceh untuk terus mendukung dan memajukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Banda Aceh baik organisasi kelembagaan, peningkatan anggaran dan peningkatan kualitas SDM sehingga memberi semangat tinggi untuk BPBD sendiri dalam menjalankan tugasnya.

a. Hambatan

1. Kurangnya Anggaran
2. Kurangnya Sarana dan Prasarana
3. Kurangnya Personil
4. Rendahnya SDM.⁸²

Terkait dengan hambatan dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Banda Aceh. Menurut Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Kesiapsiagaan mengatakan bahwa:

“Hambatan kami dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh

⁸² Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad S.sos Kabid Pencegahan dan Siapsiagaan tanggal 31 Agustus 2020

adanya penghambat yaitu kurangnya anggaran sehingga hambat kerja BPBD dalam menanggulangi bencana di Kota Banda Aceh”⁸³

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peluang dan hambatan yang dihadapi dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh kurangnya anggaran sehingga hambat kerja BPBD dalam menanggulangi Bencana di Kota Banda Aceh. Sedangkan menurut Drs. Nata Kurniawan Lubis M.M Kabid Kedaruratan dan Logistik mengatakan bahwa:

“Hambatan kami dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh adanya penghambat yaitu kurangnya sarana dan dan prasarana dari BPBD sendiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan dalam menanggulangi bencana di Kota Banda Aceh tidak berjalan semestinya”.⁸⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peluang dan hambatan yang dihadapi dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh kurangnya sarana dan dan prasarana dari BPBD sendiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Menurut Yubasri ST.M.Si Kabid Rehabilitas dan Rekontruksi mengatakan bahwa:

“Hambatan kami dalam Sistem Manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh

⁸³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sabri Arsyad S.Sos Kabid Pencegahan dan kesiapsiagaan tanggal 1September 2020

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs Nata Kurniawan lubis MM Kabid Kedaruratan dan logistik tanggal 1September 2020

adanya penghambat yaitu kurangnya personil dari pihak BPBD dalam melakukan kegiatan-kegiatan agar sesuai dengan sistem manajemen yang diatur sehingga dengan kurang personil menghambat tugas BPBD sendiri”⁸⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peluang dan hambatan yang dihadapi dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh yaitu kurangnya personil dari pihak BPBD dalam melakukan tugasnya itulah yang menjadi faktor penghambat. Menurut Farabi SE Kasubbag Kepegawaian dan Aset mengatakan bahwa:

“Hambatan kami dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah di Kota Banda Aceh, adanya penghambat yaitu rendahnya SDM dari BPBD sendiri sehingga menghambat kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan”⁸⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa peluang dan hambatan yang dihadapi dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh yaitu rendahnya SDM dari BPBD sendiri sehingga itu menjadi faktor penghambat dari BPBD sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa sistem manajemen badan penanggulangan bencana dalam pengurangan resiko di Kota Banda

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Yubasri ST.M.Si Kabid Rehabilitas dan Rekontruksi tanggal 1September 2020

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Farabi SE Kasubbag Kepegawaian dan Aset tanggal 2 September 2020

Aceh ialah tidak berdasarkan sistem manajemen yang telah diterapkan, disebabkan dari pihak BPBD kurang maksimal dalam melaksanakan tugasnya, seharusnya sesuai dengan. Sistem menurut ludwing von bahwa pengertian sistem adalah suatu kumpulan unsur yang berada pada kondisi yang saling berinteraksi. Menurut James A.F. Stoner, manajemen diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, agar kegiatan-kegiatan tugasnya berjalan dengan lancar, terakait dengan upaya-upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh belum strategis masih banyak upaya-upaya yang dilakukan tidak sesuai perencanaan yang diterapkan sehingga kegiatan-kegiatan tersebut mengalami banyak kekurangan. Menurut DEP Kegiatan prabencana (pencegahan, kesiapsiagaan, mitigasi) tanggap darurat dan pasca bencana/pemulihan (rehabilitas, rekonstruksi pra bencana hamper seluruhnya datang mendadak, oleh karena itu perlu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan apabila terjadi musibah, apalagi pada daerah rawan bencana sebab sudah puluhan atau ratusan tahun tidak pernah ada bencana di daerah tersebut, tahap ini dapat dilakukan dari pencegahan, kesiapan dan mitigasi. Tanggap darurat penanganan saat terjadi bencana adalah menyelamatkan korban manusia (jiwa raga) dan harta benda. Meliputi kegiatan evakuasi korban ketempat penampungan sementara, penyelenggaraan dapur umum, distribusi atau penyaluran bantuan dalam bentuk pangan, sandang, obat-obatan, bahan bangunan, peralatan ekonomis produktif (seperti alat pertanian dan pertukangan) serta uang sebagai modal

awal hidup pasca bencana, pendataan korban dan jumlah kerugian material harta benda. Pasca bencana (pemulihan) bantuan kemanusiaan, rehabilitasi dan rekonstruksi adalah segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan setelah terjadinya bencana, untuk secara umum menyelamatkan nyawa manusia dan memenuhi kebutuhan kemanusiaan yang mendesak, memulihkan kegiatan normal dan memulihkan infrastruktur fisik serta pelayanan masyarakat, pembangunan sementara, penyebaran informasi publik, pendidikan kesehatan dan keselamatan, rekonstruksi, program konseling dan studi mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan. Terkait dengan peluang dan hambatan dan hambatan masih terjadi karena ada bantuan dari pemerintah sendiri, namun karyawan sendiri tidak menjalankan tugasnya dengan baik, hingga hambatan terjadi di saat melakukan kegiatan-kegiatan penanggulangan bencana.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil analisis pada bab-bab sebelumnya. Adapun kesimpulan yang di peroleh adalah sebagai berikut:

1. Sistem manajemen badan penanggulangan bencana daerah dalam pengurangan resiko bencana kota Banda Aceh berjalan dengan lancar, namun adanya hambatannya dari pihak BPBD Kota Banda Aceh sendiri dalam menjalankan kegiatan-kegiatan agar sesuai dengan yang telah direncanakan antaranya, yaitu kurang anggaran, kurang sarana dan prasarana, kurangnya personil, dan rendahnya SDM yang ada di BPBD Kota Banda Aceh sehingga sistem Manajemen yang digunakan untuk mengurangi resiko bencana tidak maksimal
2. Upaya yang dilakukan BPBD dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh, adanya banyak upaya-upaya yang dilakukan BPBD Kota Banda Aceh dalam pengurangan resiko antara lain: membantu masyarakat dari hembusan gas dari tanah, sosialisasi pontensi bencana alam menuju tangguh bencana, BPBD memasang rambu-rambu evakuasi, bersosialisasi desa tangguh bencana, BPBD peduli sampah nasional, Aceh menuju sekolah aman bencana, pembekalan tanggap darurat di Gampong Pineung, BPBD membersihkan

Krueng Daroy, BPBD Kota Banda Aceh dan Hotel Oasis gelar tanggap darurat, BPBD gelar pelatihan rescue darat, BPBD jalin kerja sama dengan MPU dalam mitigasi berbasis spritual, BPBD melakukan penyemprotan disinfekta bagi setiap sekolah di Kota Banda Aceh.

3. Peluang dan hambatan yang dihadapi dalam sistem manajemen terhadap pengurangan resiko bencana oleh badan penanggulangan bencana daerah di Kota Banda Aceh, mengenai peluang dalam pengurangan resiko bencana tidak lepas dari Pemerintah Kota Banda Aceh untuk mencegah, mengurangi dan menanggulangi bencana yang terjadi salah bantuan dari pemerintah adalah pembuatan *Escape Building* yang berfungsi untuk sarana edukasi kebencanaan, adanya komitmen yang kuat dari pemerintah Kota Banda Aceh untuk terus mendukung dan memajukan BPBD Kota Banda Aceh adanya bantuan dari pemerintah Kota Banda Aceh seperti ORMAS. RAPI, ORARI PMI, SAR TAGANA, TNI/POLRI dan lain-lain. Hambatannya dianggaran kegiatan, karena tidak semua kegiatan-kegiatan dalam menanggulangi resiko bencana itu kurangnya anggaran rendahnya SDM dari BPBD Kota Banda Aceh, kurangnya sarana dan prasarana dari BPBD.

B. Saran

1. Kepada pihak BPBD kota Banda Aceh sistem manajemennya harus di terapkan dengan lebih baik lagi, dan dalam melaksanakannya harus semaksimal

mungkin agar dalam pengurangan resiko bencana di Kota Banda Aceh lebih aman dari bencana dan BPBD dalam melaksanakan tugas harus lebih maksimal lagi guna untuk menuju kota Banda Aceh aman dari bencana

2. Kepada pihak BPBD Kota Banda Aceh dalam melakukan upaya-upaya penanggulangan bencana dalam pengurang resiko di Kota Banda Aceh harus memperhatikan dengan benar tindakan-tindakan apa yang harus kerjalan dan harus lebih cepat lagi dalam tanggap bencana, dan lebih memfokuskan lagi upaya-upaya dalam menanggulangi bencana agar tidak terjadi bahaya baik dari pihak BPBD dan bagi pihak masyarakat sendiri.
3. Kepada pihak BPBD Kota Banda Aceh dengan adanya mengenai peluang dengan adanya hambatan harus lebih tegas lagi dalam melaksanakan tugas agar tidak ada lagi hambatan-hambatan yang terjadi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*. Jakarta. Citra Pustaka, 2013.
- Ariantoni, *Pengintegrasian Pengurangan Resiko*. Jakarta. Pusat Kurikulum Badan Kementrian Pendidikan Nasional, 2009.
- DEP, *Panduan Umum Penanggulangan Bencana*. Bali. Yayasan IDEP, 2007.
- Djati Juliatris dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum sebuah pengantar*.
- Faisal, *Strategi dan Operasional Penanggulangan*. Jakarta. Penerbit Liberty, 1990.
- Herbangan Siagan, *Manajemen Suatu Pengantar*. Semarang. Satya Wacana, 1993.
- Jonatan Lassa, *Kiat Tepat Mengurangi Resiko Bencana*. Jakarta. PT Grasindo, 2009.
- Krisna Megantari, "Pengelolaan Komunikasi Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Pemerintah Kabupaten Sleman. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Budaya dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, 2013.
- Khambali, S.T. MPPM, *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta. Anggota IKAPI.
- Ligal S *Pendekatan Pencegahan Penanggulangan Banjir*. Jakarta. Jurnal Dinamika Teknik Sipil, 2008.
- Kementrian Sosial RI, *Modul Petugas Pendampingan Sosial Penanggulangan Bencana*. Jakarta. Pusat Penyuluhan Sosial, 2011.
- Merapi. Yogyakarta. Jurnal Lembaga Badan Geologi Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2013.
- Mocytar Hidayat, "Mitigasi Bencana Berdasarkan Kepercayaan. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Marimin, *Sistem Pakar*. Bogor. IPB Pres, 2005 .

- Melayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar*. Jakarta. Gunung Agung, 1989.
- Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press, 2002.
- Ridwan, *Metode dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Bandung. Alfabeta, 2006.
- Siagan Sondang, *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta. Bumi Aksara, 2012.
- Sarwoto, *Manajemen*. Jakarta. Ghalia Indonesia, 1991.
- Soewarno Handayaniingrat. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta. Bina Aksara, 2007.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta, 2010.
- Tantang M Amirin, *Teori-Teori Sistem*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada, 1999.

